

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian maternal merupakan kematian dari setiap wanita selama masa kehamilan, melahirkan, atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, di sebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan atau penanganannya, tetapi tidak secara kebetulan atau oleh penyebab tambahan lainnya (Wiknjosastro H, 2018).

Data organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun sejumlah 500 orang perempuan meninggal dunia akibat kehamilan dan persalinan, fakta ini mendekati terjadinya satu kematian setiap menit. Diperkirakan 99% kematian tersebut terjadi di Negara-negara berkembang (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih belum bisa lepas dari belitan angka kematian ibu (AKI) yang tinggi. Bahkan jumlah perempuan Indonesia yang meninggal saat melahirkan mencapai rekor tertinggi di Asia Tenggara (ASEAN). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, angka kematian maternal di Indonesia mencapai 248/100.000 kelahiran hidup, itu berarti setiap 100.000 kelahiran hidup masih ada sekitar 248 ibu yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya angka kematian maternal diatas dipengaruhi oleh banyak faktor dan sangat kompleks di antaranya faktor medis yang disebabkan oleh komplikasi obstetrik atau penyakit kronik yang menjadi lebih berat selama masa kehamilan, sehingga berakhir dengan kematian, yaitu perdarahan, eklampsia, infeksi, abortus, trauma obstetrik. Sebagian kematian maternal banyak terjadi pada saat persalinan, melahirkan dan sesaat setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktor di antaranya yaitu perdarahan yang merupakan penyebab kematian nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan di Indonesia. Insidens perdarahan pasca persalinan akibat retensio plasenta dilaporkan berkisar 11%-15% Di Puskesmas Sukasari, selama 3 tahun (2020-2022) didapatkan 36 kasus rujukan perdarahan pasca persalinan akibat retensio plasenta.

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi melalui jalan lahir. Pada proses ini memungkinkan terjadinya komplikasi-komplikasi yang akan membahayakan nyawa seorang wanita yang bisa menimbulkan kematian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Faathir (35) : 11.

نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبًا الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا  
يَمَسُّنَا فِيهَا

Artinya:

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari air mani, Kemudian dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 jumlah kematian ibu per kabupaten/ kota sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus (DinKes Provinsi Jawa Barat, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2019 kematian ibu sebanyak 13 kasus, meningkat di tahun 2020 sebanyak 23 kasus dan meningkat secara signifikan di tahun 2021 sebanyak 36 kasus. Menurut data yang diperoleh dari bagian Medikal Record Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang periode Januari-Desember 2022 terjadi kasus retensio plasenta sebanyak 12 orang dari 217 ibu bersalin.

Retensio plasenta merupakan salah satu penyebab resiko perdarahan

yang terjadi segera setelah persalinan dan menjadi faktor penyumbang kematian ibu di Indonesia. Apabila retensio plasenta ini tidak ditangani dengan cepat dan tidak mendapatkan perawatan medis yang tepat, maka akan sangat berbahaya bagi kondisi ibu, bahkan dapat mengancam jiwa ibu bersalin. Retensio plasenta akan semakin beresiko apabila terjadi pada multipara, grandemultiparitas dan usia ibu yang lebih dari 35 tahun. Hal ini berhubungan dengan menurunnya kualitas dari tempat implantasi. Selain pada usia dan paritas, Retensio plasenta juga semakin beresiko pada persalinan dengan riwayat sesarea pada persalinan sebelumnya. (Widiastini, 2018).

Retensio plasenta disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor maternal, faktor uterus dan faktor plasenta. Faktor maternal terdiri dari gravida tua dan multiparitas, faktor uterus terdiri dari bekas section caesarea, bekas pembedahan uterus, tidak efektifnya kontraksi uterus, bekas kuretase uterus, dan bekas pengeluaran manual plasenta, sedangkan untuk yang faktor plasenta terdiri dari plasenta previa, implantasi corneal, plasenta akreta dan kelainan bentuk plasenta. (Fitriana, 2020).

Retensio plasenta dapat mengakibatkan perdarahan berlebih pada ibu bersalin dan sangat beresiko bagi kondisi ibu yang mengalaminya. Apabila plasenta yang tertahan didalam rahim tidak juga dikeluarkan, maka pembuluh darah tempat melekatnya organ tersebut akan terus mengalami perdarahan. Rahim juga tidak dapat menutup dengan sempurna, sehingga sulit untuk menghentikan perdarahan yang sedang berlangsung akibatnya akan menimbulkan resiko kehilangan banyak darah, bahkan mungkin disertai dengan infeksi. Saat ini belum ada tindakan yang benar-benar bisa dilakukan untuk mencegah plasenta yang tertinggal didalam rahim. Apalagi jika ibu pernah mengalami hal sebelumnya, maka akan beresiko tinggi untuk mengalaminya kembali (Astutik dkk, 2018).

Kecepatan dan ketepatan dalam mengidentifikasi masalah atau pemberian penatalaksanaan yang benar dapat dijadikan tolak ukur untuk menurunkan angka kematian ibu. Selain itu *screening* dapat dilakukan pada

saat *antenatal care* dan asuhan kebidanan secara komprehensif. Ibu hamil yang selalu memeriksakan kehamilannya dapat menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu untuk menghadapi proses persalinan dan komplikasi.

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan yang dilakukan oleh bidan kepada wanita dimulai dari masa kehamilan, persalinan dan kelahiran dan masa pascapersalinan (*Midwifery Continuity Of Care*, 2018). Asuhan Kebidanan komprehensif atau *Continuity Of Care* (COC) ini dilakukan dengan cara memberikan asuhan yang berkelanjutan mulai dari ibu hamil yang dianjurkan selalu kontrol kehamilan minimal 4 kali agar dapat mendeteksi komplikasi, kemudian akan memantau persalinan mulai dari kala I-IV sampai masuk ke masa nifas dan melakukan kunjungan nifas minimal 4 kali, dan juga memberikan asuhan pada bayi baru lahir dalam setiap kunjungan neonatal minimal 3 kali serta memberikan konseling untuk mengikuti KB.

Pada Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik dilaksanakan di TPMB RA dan Puskesmas S. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan dilakukan pemeriksaan di TPMB RA, persalinan dengan kasus retensio plasenta dilakukan tindakan manual plasenta di Puskesmas S Kabupaten Sumedang atas keinginan ibu dan suami melahirkan di Puskesmas, nifas dan BBL 2-6 dan 3 hari dilakukan di Puskesmas, Nifas dan bayi 16 hari di dan 31 hari dilakukan di TPMB RA untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya pelayanan kebidanan secara komprehensif holistik untuk meningkatkan taraf kesehatan ibu dan anak maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. D G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Gravida 39 Minggu Di TPMB RA Kabupaten Sumedang Periode 06 Oktober – 06 November 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka rumusan masalah

pada karya ilmiah akhir komprehensif holistik ini adalah bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. D G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Gravida 39 Minggu Di TPMB RA Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023?

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik Holistik Holistik pada Ny. D G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Gravida 39 Minggu di TPMB RA Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan Holistik pada Ny. D G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Gravida 39 Minggu di TPMB RA Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023 secara komprehensif holistik
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. D G<sub>3</sub>P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> Gravida 39 Minggu di Puskesmas S Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023 secara komprehensif holistik
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascalin pada Ny. D P<sub>3</sub>A<sub>0</sub> di Puskesmas S Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023 secara komprehensif holistik
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak di Puskesmas S Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023 secara komprehensif holistik
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada KB pada Ny. D P<sub>3</sub>A<sub>0</sub> di Puskesmas S Kabupaten Sumedang Periode 28 September – 06 November 2023 secara komprehensif holistik

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan kebidanan khususnya profesi bidan dalam melakukan penelaahan kasus,

analisa kasus, serta penatalaksanaan kasus kebidanan khususnya yang berkaitan dengan retensio plasenta.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan dengan retensio plasenta serta sebagai acuan bagi mahasiswi kebidanan dalam penyusunan karya tulis ilmiah berikutnya yang relevan dengan karya tulis ilmiah ini.

### **b. Bagi Puskesmas dan Tempat Praktik Mandiri Bidan**

Sebagai salah satu sumber informai bagi penentu kebijakan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat maupun pihak Puskesmas dan TPMB dalam menyusun perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program dalam rangka penekanan jumlah kejadian retensio plasenta.

### **c. Bagi Pasien**

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai ibu hamil khususnya dengan retensio plasenta, bersalin, Nifas, BBL Kesehatan reproduksi/ KB.